

KEMUDAHAN PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Oleh :

Drs. Mulyo Wiharto, MM
mulyo.wiharto@esaunggul.ac.id

A. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan suatu hal menarik. Pertama, para siswa sudah terbiasa menggunakan TIK dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk komunikasi berbasis internet seperti *blog*, *sms*, *instant messaging*, *email* dan *social networking* (*twitter*, *facebook*, dan sebagainya) telah menjadi media atau alat komunikasi sehari-hari yang sudah lazim. Kedua, biaya yang digunakan untuk memanfaatkan internet semakin murah sehingga para pengguna TIK semakin bertambah banyak. Koneksi internet pun semakin banyak tersedia di tempat-tempat umum (sekolah, kantor, rumah, mal, dan sebagainya). Fakta tersebut menunjukkan betapa tingginya kesempatan memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran yang disebut dengan *elearning*.

Menurut Don Morrison (2004) *elearning* adalah proses asimilasi pengetahuan dan kemampuan yang berkelanjutan yang distimulasi oleh orang dewasa melalui proses pembelajaran yang sinkron atau asinkron dan kadang-kadang hasil manajemen pengetahuan yang meliputi proses otorisasi, penyampaian,

dukungan dan administrasi menggunakan teknologi internet. Menurut Lilik Gani (2006) *elearning* adalah proses pembelajaran menggunakan atau memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai *tools*. *Elearning* tersedia kapan pun dan dimana pun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu dengan mengakses material atau materi belajar menggunakan peralatan elektronik seperti komputer, internet, intranet, *Compact Disc Read Only Memory (CD-ROM)*, dan *DVD*, televisi, radio, dan sebagainya.

Elearning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara *online*. *Elearning* menggunakan perangkat lunak aplikasi berbasis internet (*web*) yang disebut sebagai *Learning Management System (LMS)*. Aplikasi tersebut juga disebut sebagai *Course Management System (CMS)* atau *Virtual Learning Environment (VLE)*. *LMS* dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam bentuk *elearning* namun tidak menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas dan hanya memperkuat model pembelajaran tersebut.

Dengan pemanfaatan *LMS* seorang pengajar dapat membangun atau mengembangkan suatu aktivitas luar kelas yang mendukung kegiatan tatap muka. Dengan *LMS*, proses pembelajaran kegiatan tatap muka dapat dikombinasikan dengan aktivitas *online*. Kombinasi aktivitas tatap-muka dan *online* ini disebut pembelajaran campuran (*blended learning*) atau pembelajaran hibrida (*hybrid learning*).

Universitas Esa Unggul telah memiliki pengalaman dalam membangun *hybrid learning* menggunakan teknologi atau *platform LMS* berupa *Moodle* versi 1.9

sejak tahun 2007 dan saat ini sedang mengembangkan *Moodle* versi 2.5. Kami juga mengembangkan media pembelajaran berupa blog pembelajaran atau *learning blog* dengan menggunakan *platform Wordpress* versi 3.5.1. Keduanya merupakan sumber terbuka (*open source*) yang dapat dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan.

B. Pengembangan Elearning

Teknologi *LMS* dalam *platform Moodle* dan/atau *Wordpress* dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis TIK dan dapat pula digunakan oleh para pengajar untuk menempatkan segala bahan ajar yang berbentuk *text, file, image, audio* atau *video*. Para pengajar dan siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran dimanapun mereka berada, di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahan ajar disimpan di dalam server sehingga dapat diakses oleh pengajar dan anak didik kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

Teknologi *LMS* dapat digunakan untuk menyelenggarakan diskusi secara sinkron (*synchronous*) dengan menggunakan *chatting* ataupun asinkron (*unsynchronous*) dengan menggunakan *forum* setiap saat dan dimanapun berada. Para siswa dan pengajar dapat berdiskusi di mana pun berada, di dalam kelas maupun di luar kelas. Para siswa dapat berdiskusi dengan sesama siswa atau dengan pengajar. Para pengajar pun dapat berdiskusi dengan sesama

pengajar atau dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung kapan pun dan dimana pun dengan menggunakan teknologi *LMS* .

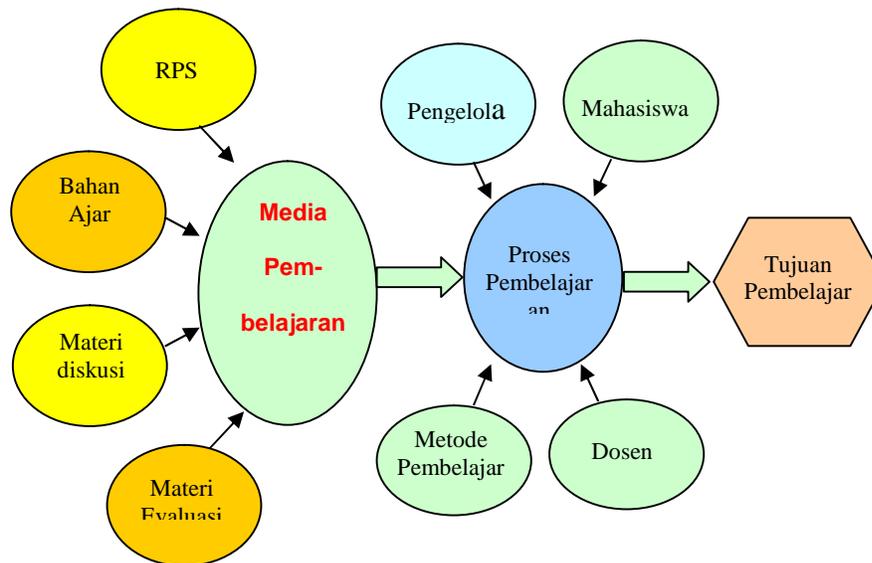
Teknologi *LMS* juga dapat dipergunakan untuk menyelenggarakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk *test* maupun *non test* secara efektif dan efisien. Hal ini ditegaskan oleh Rosenberg (2001) yang menyatakan bahwa *elearning* bersifat jaringan yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan *sharing* pembelajaran dan informasi.

Lebih jauh tentang manfaat *elearning*, Turban (2003) mengatakan bahwa *elearning* dapat mengurangi halangan waktu, jarak, status sosial ekonomi dan memungkinkan untuk merubah mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup (*longlife educator*). Pendapat tersebut diperkuat oleh Singh (2005) yang menyatakan bahwa manfaat *elearning* adalah : (1) Menyediakan alternatif pendidikan yang lebih baik dibandingkan sistem tradisional ; (2) Belajar dapat dilakukan di luar gedung ; dan (3) Menyediakan contoh agar menjadi pelajar yang mandiri dan membantu menjadikan mereka menjadi pembelajar terus menerus.

Untuk mengembangkan *elearning* secara komprehensif dan dapat dimanfaatkan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka diperlukan adanya penataan dan pengembangan terhadap media pembelajaran (*web elearning*) yang dilengkapi dengan rencana pembelajaran semester (RPS), bahan ajar (konten *elearning*), materi diskusi, dan materi evaluasi. Setelah hal-hal tersebut disiapkan, maka proses pembelajaran yang melibatkan dosen, mahasiswa,

pengelola dan metode pembelajaran dapat dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Secara skematis, pola pengembangan *elearning* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Proses pengembangan *elearning*

B. Penggunaan Elearning

Salah satu *platform LMS* yang populer digunakan sebagai media pembelajaran adalah *wordpress* yang dikostumisasi sesuai kebutuhan pembelajaran. *Wordpress* dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau *elearning* dengan membuat 4 kategori blog sebagai berikut : :

- a. Web utama

- b. Web pembelajaran
- c. Blog dosen dan/atau
- d. Blog mahasiswa

Web utama berfungsi sebagai pintu gerbang untuk masuk ke web pelajaran, blog pengajar dan blog siswa. Web utama berisi *link-link* ke seluruh blog bahan pembelajaran, Pada halaman depan web utama ditampilkan fungsi-fungsi *site* yang penting dengan menggunakan *widgets* yang tersedia. Beberapa plugin (*plugins*) yang diperlukan dan ditampilkan diantaranya : *Meta, Bloglist, Links, Text, Category, dan Pages.*

Pada halaman depan web utama juga disediakan navigasi yang memudahkan pengguna untuk mengakses web bahan pembelajaran, blog dosen, blog mahasiswa dan berbagai informasi yang diperlukan. *Pada web* utama juga disediakan navigasi untuk *login* ke web bahan pembelajaran, blog dosen, blog mahasiswa, dan sebagainya.

Web pembelajaran berisi RPS, bahan ajar, materi diskusi dan materi evaluasi, Pada web ini dapat diisi dengan bahan ajar yang ditulis langsung di bagian *posts* atau berisi *link-link* ke blog dosen, juga *link-link* ke web atau sumber belajar lainnya untuk pengayaan (*enrichment*). Web pelajaran menyajikan bahan ajar dalam bentuk tulisan penuh (*full text*) agar dapat dipelajari secara mandiri (*self study*) oleh para mahasiswa pada bagian *posts*. Pada bagian ini dapat pula ditambahkan *slide (microsoft power point), image (pdf, jpeg) audio, video* dan multi media lainnya. *Microsoft power point* yang

disisipkan di blog dapat digunakan sebagai bahan presentasi dalam proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Blog dosen berfungsi untuk menyajikan bahan ajar, bahan diskusi dan bahan evaluasi yang disusun secara mandiri oleh para dosen. Di dalam blog ini, para dosen dapat menambahkan *slide (microsoft power point)*, *image (pdf, jpeg)*, *animation*, *audio*, *video* dan multi media dengan sangat mudah, sehingga cocok untuk orang awam teknologi informasi sekalipun.

Penyajian blog dosen tidak berbeda dengan web pelajaran, namun para dosen dapat lebih berkreasi dalam menampilkan postingan lebih fleksibel dan variatif. Para dosen dapat menggunakan blog yang dimilikinya untuk ditampilkan ke web pembelajaran dengan memberikan link yang secara spesifik mengarah pada pelajaran tertentu. Para dosen juga dapat menambahkan aneka *plugins* yang mempercantik tampilan blog dengan menatanya menggunakan *widgets*.

Para dosen dapat mengatur blog dengan dasbor (*dashboard*) yang berisi berbagai *plugins* yang diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu. Untuk memposting tulisan dapat menggunakan *plugins posts*, menambahkan multimedia menggunakan *plugins media*, mengatur tautan menggunakan *plugins links*, penulisan halaman khusus menggunakan *plugins pages*, dan untuk pengelolaan komentar pembaca menggunakan *plugins comments*.

Untuk membuat tampilan *site* lebih menarik terdapat pula pengaturan tampilan (*appearance*) yang memberikan berbagai pilihan tema (*themes*) dan widget (*widgets*). Untuk mempercantik tampilan *site* tersedia pula *plugins* lainnya yang dapat di*download* atau di*update*.

Dalam *site* blog disediakan pula pengaturan pengguna (*users*), fasilitas ekspor impor data (*tolls*) dan pengaturan *site* (*settings*) lainnya. Adanya *settings* memungkinkan sebuah *site* dapat tampil lebih fleksibel menghadapi berbagai dinamika yang berkembang. Tulisan dalam blog dosen kemudian di *link* ke web pelajaran sebagai bahan referensi tambahan. *Link-link* tersebut menyebabkan para mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan tulisan para dosen karena untuk mengakses atau menggunakannya cukup dilakukan melalui web pembelajaran.

Para mahasiswa dapat menggunakan blog mahasiswa untuk menyajikan hasil karya yang dapat mengembangkan kreativitas dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik, blog mahasiswa dapat digunakan untuk menuangkan penyelesaian tugas yang diberikan oleh para dosen. Para mahasiswa dapat menuangkan kreativitasnya dalam berbagai *posting-an* berupa *text*. *Posting-an* tersebut dapat dilengkapi dengan sisipan *slide image*, *audio*, *video* dan multi media lainnya menggunakan navigasi *insert/add media*. Para mahasiswa dapat pula menggunakan blog untuk membuat catatan kuliah dengan menggunakan laptop yang dilengkapi dengan koneksi internet. Para siswa dapat pula menggunakan blog sebagai media untuk menuangkan catatan-catatan pribadi, karya seni, karya tulis dan sebagainya.

Dalam kondisi tertentu, misalnya sekolah belum memiliki sumber daya yang diperlukan, blog mahasiswa dapat dibuat di blog eksternal seperti wordpress.com, blogspot.com atau blog.com. Namun dalam perkembangan

selanjutnya dapat diupayakan agar sekolah dapat memberikan fasilitas untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi yang dimiliki.

F. Pengelolaan Web Elearning

Web dan konten *elearning* tidak akan berfungsi dengan baik bila tidak didukung oleh kemampuan para dosen dalam mengelola proses pembelajaran berbasis TIK. Para dosen harus mampu menyiapkan materi pembelajaran dalam web sekaligus menggunakannya dalam proses pembelajaran di depan kelas maupun di luar kelas. Para dosen adalah pelaku utama proses pembelajaran berbasis TIK, maka kemampuan para dosen tersebut dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengendalikan proses pembelajaran berbasis TIK menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbasis TIK.

Para dosen perlu memahami pedoman-pedoman pengelolaan *elearning*, baik menyangkut materi pembelajaran maupun segi-segi teknisnya. Pedoman-pedoman yang dimaksud disajikan di *web elearning* dan para guru dapat mengaksesnya dengan mudah. Untuk mendapatkan berbagai kemampuan tersebut, maka diperlukan sebuah pelatihan yang memberikan bekal memadai dalam merencanakan, menyiapkan, menerapkan dan mengendalikan proses pembelajaran berbasis TIK.

Para mahasiswa yang menjadi subyek didik dalam proses pembelajaran berbasis TIK juga tidak kalah penting peranannya, terutama peran serta aktifnya dalam proses pembelajaran tersebut. Pengembangan kemampuan mahasiswa

dalam pembelajaran berbasis TIK dapat dilakukan dalam bentuk pertemuan-pertemuan secara pribadi ataupun kelompok. Pertemuan secara pribadi dilakukan pada saat mahasiswa melakukan konsultasi dengan pengelola *elearning*, sedangkan pertemuan dengan kelompok dilakukan dalam acara-acara yang dibuat khusus untuk keperluan itu.

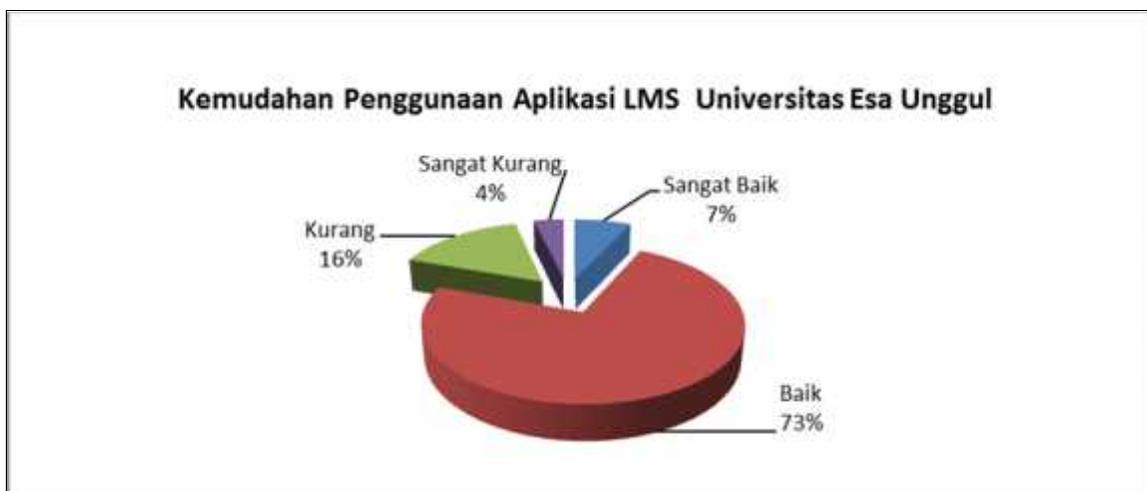
Pertemuan-pertemuan resmi dengan mahasiswa, orientasi mahasiswa baru dan sejenisnya juga dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan tentang pembelajaran berbasis TIK. Siswa juga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan *elearning* yang diselenggarakan pada awal tahun ajaran baru.

Disamping peran para dosen dan mahasiswa, dukungan administrator atau pengelola *elearning* juga diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran berbasis TIK sehari-hari. Pengelola web berfungsi sebagai *helpdesk* bagi para dosen dan mahasiswa yang mengalami kesulitan teknis, disamping memantau kesiapan *software* dan *hardware* sebagai sarana *elearning*, sekaligus memelihara dan mengembangkannya.

Pengembangan kemampuan pengelola *elearning* dimaksudkan agar yang bersangkutan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan *elearning*. Untuk itu, pengelola diharapkan mampu mengevaluasi pemanfaatan *elearning* oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta memberikan informasi, solusi dan saran tindak lanjut bila menemukan kendala dalam pemanfaatan *elearning*. Pengembangan pengelola diarahkan untuk mewujudkan pengembangan

kemampuan dan memantau penggunaan fitur-fitur baru *elearning* untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran.

Pengelola diharapkan mampu memeriksa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh para dosen di *web elearning*. Pengelola diharapkan mampu mengevaluasi penggunaan *elearning* oleh dosen dan mahasiswa sebagai media pembelajaran secara berkala dan melakukan peningkatan efektifitas *elearning* untuk menunjang metoda pembelajaran dan kualitas materi belajar.



Gambar 2. Respon Mahasiswa terhadap kemudahan LMS Elearning Universitas Esa Unggul

Secara rutin diharapkan pengelola *elearning* mampu memberikan pelayanan (*help desk*) dalam pemanfaatan materi belajar di *elearning*, mencatat aktivitas pengajar dan siswa dalam memanfaatkan *elearning* serta secara berkala mampu membuka kelas di *website elearning* dan mengarsipkan materi pembelajaran yang tersedia di *web hybrid learning*. Setiap hari pengelola diharapkan mampu memberikan konsultasi dan bantuan teknis tentang pemanfaatan *elearning*,

mencatat aktivitas guru dan siswa dalam memanfaatkan *elearning* dan memberikan solusi yang diperlukan. Setiap semester pengelola diharapkan dapat memberikan pelatihan atau sosialisasi *elearning* kepada mahasiswa baru.

Dengan proses penyediaan dan pengelolaan web pembelajaran yang demikian diperoleh respon mahasiswa yang cukup menggembirakan. Dalam survey yang dilakukan oleh Universitas Esa Unggul terhadap 480 mahasiswa diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar atau 73,50% mahasiswa menilai penyajian *web* pembelajaran atau *LMS Elearning* sudah baik.